

Pendampingan Implementasi Metode Sociodrama Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen UPT SDN No. 030313 Gunung Sitember Kabupaten Dairi

Tri Martha Sinaga¹, Santiana Pasaribu², Rinto Francius Sirait³, Merlin Santinus⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Siloam Medan, Indonesia
Penulis korespondensi: trimarthasinaga@gmail.com

Article History:

Received: December 30, 2025;
Revised: January 15, 2026;
Accepted: January 24, 2026;
Published: January 29, 2026

Keywords: community service; sociodrama; learning interest; Christian Religious Education; elementary school

Abstract: This community service program aimed to provide mentoring support for the implementation of the sociodrama teaching method in order to enhance students' learning interest in Christian Religious Education (CRE) at SDN No. 030313 Gunung Sitember, Dairi Regency. The initial situational analysis revealed low levels of learning interest, as indicated by students' behaviors such as boredom, limited attention, talking with peers during lessons, and minimal engagement in classroom activities. The program was conducted using a participatory approach through community organizing, short-term teacher training, the classroom implementation of sociodrama-based CRE instruction, and joint evaluation and reflection with the assisted community. The mentoring results demonstrated positive changes in key indicators of learning interest, including improved attention, participation, interest, and enjoyment in learning. In addition, the program contributed to the development of an active learning culture, stronger peer collaboration, and the emergence of local leaders within student learning groups. Quantitatively, the findings support a strong influence of the sociodrama method on students' learning interest, with a correlation coefficient of $r_{xy} = 0.862$ and an explanatory contribution of 74.3%. Therefore, sociodrama is recommended as an active, contextual, and transformative pedagogical strategy for CRE instruction at the elementary school level.

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi penerapan metode pembelajaran sosiodrama guna meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) SDN No. 030313 Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. Analisis situasi awal menunjukkan rendahnya minat belajar PAK yang tampak pada perilaku siswa seperti mudah bosan, tidak fokus, berbicara dengan teman saat pelajaran, dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Program dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan tahapan pengorganisasian komunitas, pelatihan singkat guru, implementasi sosiodrama dalam pembelajaran PAK, dan evaluasi-refleksi bersama komunitas dampingan. Hasil pendampingan menunjukkan perubahan positif dalam indikator minat belajar meliputi peningkatan perhatian, keterlibatan, ketertarikan, dan perasaan senang. Selain itu, muncul budaya belajar aktif, peningkatan kerja sama sosial siswa, serta munculnya pemimpin lokal (*local leader*) dalam kelompok pembelajaran. Secara kuantitatif, temuan mendukung pengaruh kuat metode sosiodrama terhadap minat belajar PAK dengan korelasi $r_{xy}=0,862$ dan kontribusi pengaruh sebesar 74,3%. Program ini merekomendasikan sosiodrama sebagai strategi pembelajaran PAK yang aktif, kontekstual, dan transformatif bagi sekolah dasar.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, sosiodrama, minat belajar, Pendidikan Agama Kristen, sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berfokus pada keterlibatan institusi pendidikan dalam menjawab kebutuhan nyata komunitas. Dalam konteks pendidikan dasar, salah satu permasalahan yang sering dihadapi adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu, termasuk Pendidikan Agama Kristen (PAK). Minat belajar memiliki hubungan erat dengan kualitas keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran, sebab minat akan mendorong perhatian, ketekunan, serta dorongan internal untuk belajar secara aktif (Sinaga et al., 2025).

Berdasarkan analisis situasi di UPT SDN No. 030313 Gunung Sitember, Kabupaten Dairi, ditemukan kondisi objektif bahwa sebagian siswa menunjukkan gejala rendahnya minat belajar PAK. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mudah bosan, kurang fokus, menghayal, berbicara dengan teman saat pelajaran, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Kondisi tersebut menunjukkan pembelajaran PAK cenderung belum sepenuhnya menciptakan pengalaman belajar yang menarik, aktif, dan menyenangkan.

Pada aspek teoritis, minat belajar dapat dipahami sebagai rasa suka dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang tercermin pada indikator perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian (Agustin et al., 2025). Jika indikator-indikator ini rendah, maka pembelajaran sering bersifat pasif, tidak kontekstual, dan tidak mendorong keterlibatan siswa. Dalam konteks PAK, kondisi ini tidak hanya berdampak pada capaian akademik, melainkan juga menghambat pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah metode sosiodrama. Ainun Nisah dan Jasiah (2025) menyatakan sosiodrama merupakan metode pembelajaran berbasis bermain peran yang membantu siswa menghayati masalah sosial tertentu melalui adegan, dialog, peran tokoh, dan refleksi nilai. Sosiodrama menempatkan siswa sebagai subyek aktif dalam pembelajaran sehingga suasana kelas lebih hidup dan komunikatif (Melpa Sintauli Hasibuan et al., 2025). Secara pedagogis, metode ini juga melatih empati, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi (Rosi Saputra, 2025), yang semuanya selaras dengan tujuan pendidikan karakter dan moral dalam Pendidikan Agama Kristen.

Berdasarkan urgensi dan kebutuhan nyata tersebut, komunitas dampingan yang dipilih dalam pengabdian ini adalah siswa kelas V SDN No. 030313 Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. Pemilihan subyek didasarkan pada kebutuhan peningkatan minat belajar PAK dan kesiapan sekolah untuk berkolaborasi dalam implementasi pembelajaran aktif. Pengabdian ini diharapkan menghasilkan perubahan sosial dalam komunitas sekolah berupa meningkatnya keterlibatan siswa, budaya belajar aktif, kesadaran baru tentang nilai karakter Kristiani, serta munculnya pemimpin lokal (*local leader*) dari kalangan siswa.

Tujuan program pengabdian ini adalah: Mendampingi guru dan siswa dalam penerapan metode pembelajaran sosiodrama pada pembelajaran PAK, meningkatkan minat belajar PAK siswa kelas V melalui pembelajaran partisipatif, menghasilkan perubahan sosial berupa budaya belajar aktif, perilaku belajar positif, dan munculnya *local leader* di komunitas kelas.

2. METODE

Desain dan Pendekatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai program pendampingan berbasis pendekatan partisipatif-kolaboratif (*participatory engagement*), dengan fokus pada penguatan kapasitas komunitas dampingan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran sosiodrama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif pemangku kepentingan lokal—khususnya guru PAK dan siswa—dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program, sehingga keberlanjutan perubahan sosial di komunitas sekolah dapat lebih terjamin (Maulana Firjatullah et al., 2025).

Secara konseptual, pendampingan dirumuskan sebagai bentuk intervensi edukatif yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan kegiatan sesaat, melainkan pada pembentukan pola belajar baru yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Oleh sebab itu, metode pengabdian ini mengintegrasikan dua orientasi utama: pengorganisasian komunitas sebagai strategi membangun kepemilikan (*ownership*) program, dan pendampingan pedagogis sebagai strategi meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas.

Subyek, Lokasi, dan Komunitas Dampingan

Subyek pengabdian adalah siswa kelas V SDN No. 030313 Gunung Sitember, Kabupaten Dairi sebanyak 32 orang sebagai komunitas dampingan utama. Program dilaksanakan di UPT SDN No. 030313 Gunung Sitember, Kabupaten Dairi. Pemilihan lokasi dan subyek dilakukan berdasarkan analisis situasi awal yang menunjukkan adanya kebutuhan nyata terkait rendahnya minat belajar PAK serta keterbatasan variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Selain siswa, guru PAK dan pihak sekolah dilibatkan sebagai mitra dalam mendukung proses perencanaan dan pelaksanaan program, terutama dalam integrasi kegiatan sosiodrama ke dalam pembelajaran PAK.

Tahap Pengorganisasian Komunitas dan Perencanaan Program

Pengorganisasian komunitas dilakukan melalui proses yang sistematis untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan lokal serta dapat diterima oleh komunitas dampingan. Proses ini dimulai dari identifikasi masalah melalui observasi pembelajaran dan komunikasi awal dengan guru PAK. Pada tahap ini, tim pengabdian memetakan gejala rendahnya minat belajar siswa yang tampak melalui perilaku pasif dalam pembelajaran,

berkurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, kejenuhan saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam tanya jawab maupun diskusi.

Setelah pemetaan masalah, dilakukan tahap perumusan fokus aksi melalui diskusi bersama pihak sekolah. Fokus pengabdian ditetapkan pada implementasi metode sosiodrama sebagai strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan minat belajar PAK. Selanjutnya, tim melakukan penyusunan rancangan program pendampingan yang mencakup: penentuan tujuan program, penyiapan perangkat pembelajaran berbasis sosiodrama, penetapan indikator keberhasilan minat belajar, serta penjadwalan kegiatan pelaksanaan.

Pentingnya tahap pengorganisasian komunitas dalam pengabdian ini terletak pada upaya membangun komitmen kolektif (*collective commitment*) antara tim pengabdian dan komunitas sekolah. Dengan demikian, sekolah tidak ditempatkan sebagai “objek penerima program”, melainkan sebagai komunitas yang terlibat dalam keseluruhan proses perubahan.

Strategi Implementasi: Pendampingan Pedagogis Berbasis Sosiodrama

Implementasi program dilakukan melalui strategi pendampingan pedagogis yang menekankan praktik langsung (*practice-based mentoring*) dalam pembelajaran PAK. Strategi ini meliputi tahapan berikut:

a. Orientasi dan penguatan kapasitas guru PAK

Sebelum pelaksanaan sosiodrama di kelas, tim pengabdian melakukan pembekalan singkat kepada guru PAK dalam bentuk pendampingan konsep dan micro teaching. Pembekalan meliputi pemahaman tentang sosiodrama sebagai metode pembelajaran, tujuan penerapan sosiodrama, prinsip pelaksanaan, serta peran guru sebagai fasilitator pembelajaran aktif. Pada tahap ini juga dilakukan penyesuaian materi PAK yang relevan dengan situasi sosial siswa sehingga sosiodrama tidak bersifat artifisial, melainkan kontekstual.

b. Pelaksanaan sosiodrama dalam pembelajaran PAK

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui prosedur yang terstruktur. Pertama, guru memperkenalkan tema dan konteks situasi yang akan dimainkan, termasuk pesan moral yang hendak digali. Kedua, siswa dibagi ke dalam peran-peran tertentu (pemeran utama, pemeran pendukung, dan pengamat). Ketiga, siswa diberi waktu untuk memahami tokoh serta menyusun dialog sederhana. Keempat, pementasan sosiodrama dilaksanakan di kelas dengan guru dan tim pengabdian mengarahkan jalannya adegan. Kelima, pementasan dihentikan pada bagian tertentu yang strategis untuk menstimulasi diskusi reflektif, sehingga siswa tidak hanya menonton drama, tetapi berpikir kritis tentang nilai yang dipelajari.

c. Diskusi reflektif dan internalisasi nilai

Setelah pementasan, dilakukan diskusi reflektif sebagai inti pembelajaran. Pada tahap ini, siswa diberi kesempatan menyampaikan interpretasi, tanggapan, dan evaluasi terhadap tindakan tokoh. Guru dan tim pengabdian memfasilitasi penguatan nilai-nilai Kristiani yang berkaitan dengan materi, seperti empati, tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan kasih. Diskusi ini membantu siswa menghubungkan pengalaman dramatik dengan konteks kehidupan nyata, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

d. Penguatan pembelajaran dan tindak lanjut

Pada bagian akhir, guru menyimpulkan pembelajaran serta menegaskan pesan moral dan aplikasi praktis. Untuk memperkuat perubahan perilaku belajar, siswa diberi kesempatan menyatakan komitmen tindakan sederhana (misalnya saling menghargai, tidak mengganggu teman, berani bertanya, atau membantu teman belajar). Langkah ini dimaksudkan agar hasil pembelajaran tidak berhenti pada pengalaman kelas, melainkan mendorong perubahan sikap.

Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi program dilakukan dengan mengombinasikan data observasional dan penguatan data kuantitatif. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan perilaku siswa berdasarkan indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Perubahan indikator tersebut diamati sepanjang proses pembelajaran sebelum dan sesudah pendampingan.

Selain observasi, dilakukan refleksi bersama guru dan siswa untuk mengidentifikasi dampak sosial program, seperti terbentuknya budaya belajar aktif, meningkatnya kerja sama sosial, serta munculnya pemimpin lokal (*local leader*) di antara siswa. Temuan tersebut dipahami sebagai indikator perubahan sosial pada komunitas kelas yang menunjukkan transformasi pola interaksi belajar.

Untuk memperkuat legitimasi hasil, program ini juga didukung oleh penguatan data kuantitatif terkait hubungan metode sosiodrama dan minat belajar PAK yang menunjukkan korelasi tinggi dan signifikan. Data tersebut memberikan dasar bahwa penerapan sosiodrama bukan hanya berdampak secara deskriptif, melainkan memiliki kontribusi kuat terhadap peningkatan minat belajar PAK.

Etika dan Prinsip Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan prinsip etis dan edukatif. Kegiatan dilaksanakan dalam ruang kelas secara wajar tanpa mengganggu agenda pembelajaran sekolah. Keterlibatan siswa bersifat edukatif dan tidak memaksa; setiap siswa diberi ruang sesuai

kenyamanan (misalnya siswa pemalu dapat berperan sebagai pengamat aktif terlebih dahulu). Selain itu, seluruh proses pendampingan berorientasi pada penguatan komunitas sekolah sehingga program tidak bersifat instruktif-top down, melainkan dialogis dan kolaboratif.

3. HASIL

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghasilkan berbagai perubahan yang signifikan pada komunitas dampingan, baik dari aspek proses pembelajaran maupun dari aspek sosial dan perilaku siswa. Hasil pengabdian ini dipaparkan dalam tiga bagian utama, yaitu: dinamika proses pendampingan, perubahan kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah pendampingan, serta perubahan sosial yang muncul dalam komunitas kelas.

Dinamika Proses Pendampingan Pembelajaran

Proses pendampingan pembelajaran PAK berbasis sosiodrama berlangsung secara bertahap dan partisipatif. Pada tahap awal implementasi, siswa masih menunjukkan sikap ragu-ragu dan cenderung pasif. Sebagian siswa merasa malu untuk tampil, takut melakukan kesalahan, dan belum terbiasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Namun, setelah guru dan tim pendamping memberikan penjelasan mengenai tujuan sosiodrama serta menegaskan bahwa kegiatan ini bersifat pembelajaran, bukan penilaian semata, siswa mulai menunjukkan keterbukaan dan kesiapan untuk terlibat.

Selama pelaksanaan sosiodrama, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan peran yang berbeda, seperti pemeran tokoh, pengamat, dan penilai. Pembagian peran ini membuat setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas dalam proses pembelajaran. Siswa yang berperan sebagai pemeran aktif memerankan situasi sosial dan konflik yang relevan dengan materi PAK, sementara siswa yang bertindak sebagai pengamat diarahkan untuk memperhatikan jalannya drama dan mencatat nilai-nilai moral yang muncul.

Dinamika kelas berubah secara nyata. Pembelajaran yang sebelumnya cenderung bersifat satu arah berubah menjadi interaktif dan komunikatif. Siswa tampak lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga mengalami langsung materi pembelajaran melalui peran, dialog, dan ekspresi emosi. Diskusi reflektif setelah pementasan drama menjadi ruang penting bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, menilai tindakan tokoh, dan mengaitkan pesan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Perubahan Kondisi Minat Belajar Siswa (Pre dan Post Pendampingan)

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perbedaan yang jelas antara kondisi minat belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode sosiodrama. Pada kondisi awal (pre pendampingan), minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAK relatif rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian siswa selama pembelajaran, kurangnya keterlibatan aktif, serta sikap pasif dan mudah bosan.

Setelah pendampingan dilakukan secara berkelanjutan, terjadi peningkatan pada seluruh indikator minat belajar. Perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat karena proses belajar dirasakan lebih menyenangkan dan tidak monoton. Siswa menikmati pembelajaran karena mereka dapat bergerak, berbicara, dan mengekspresikan diri melalui peran yang dimainkan.

Pada indikator perhatian, siswa menunjukkan fokus yang lebih baik selama pembelajaran berlangsung. Alur cerita sosiodrama membuat siswa terdorong untuk memperhatikan jalannya cerita, baik sebagai pemeran maupun sebagai pengamat. Gangguan seperti berbicara di luar konteks pembelajaran dan menghayal mulai berkurang secara signifikan.

Indikator keterlibatan juga mengalami peningkatan yang nyata. Siswa tidak lagi hanya berperan sebagai pendengar, tetapi menjadi subyek aktif yang terlibat dalam pementasan drama, diskusi, dan refleksi. Banyak siswa yang sebelumnya pasif mulai berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam pengambilan kesimpulan bersama.

Pada aspek ketertarikan terhadap materi PAK, sosiodrama membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Materi pembelajaran tidak lagi dipandang sebagai konsep abstrak, melainkan sebagai nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam relasi sosial sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih mudah mengingat materi dan memahami pesan moral yang disampaikan.

Perubahan Sosial dalam Komunitas Kelas

Selain peningkatan minat belajar, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya perubahan sosial yang positif dalam komunitas kelas. Salah satu perubahan yang menonjol adalah terbentuknya budaya belajar aktif. Pembelajaran PAK tidak lagi dipahami sebagai aktivitas pasif yang berpusat pada guru, melainkan sebagai proses kolaboratif yang melibatkan interaksi antar siswa.

Perubahan sosial lainnya adalah meningkatnya kerja sama dan interaksi sosial antar siswa. Dalam kegiatan sosiodrama, siswa belajar bekerja dalam tim, membagi peran, saling membantu menghafal dialog, serta menghargai pendapat teman. Proses ini membentuk sikap empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang lebih kuat.

Hasil pendampingan juga memperlihatkan munculnya pemimpin lokal (local leader) dalam kelompok siswa. Beberapa siswa tampil sebagai penggerak kelompok, mengoordinasikan latihan, membagi tugas, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Kemunculan local leader ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama tidak hanya berdampak pada aspek kognitif dan afektif, tetapi juga pada pengembangan kepemimpinan dan kepercayaan diri siswa.

Secara kuantitatif, hasil pengabdian ini didukung oleh data yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara penerapan metode sosiodrama dan minat belajar PAK. Nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,862$ menunjukkan hubungan yang kuat, sementara kontribusi pengaruh sebesar 74,3% menegaskan bahwa sebagian besar peningkatan minat belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan metode sosiodrama. Temuan ini memperkuat hasil observasi kualitatif yang menunjukkan perubahan perilaku dan sikap belajar siswa setelah pendampingan.

Secara keseluruhan hasil dari pendampingan dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1 Tabel Kondisi Pre dan Post Pendampingan

Indikator/Aspek	Kondisi Pre Pendampingan	Kondisi Post Pendampingan	Indikasi Perubahan
Perasaan senang belajar PAK	Kurang antusias, cepat bosan	Antusias, pembelajaran lebih menyenangkan	Siswa menunggu giliran tampil dan menikmati pembelajaran
Perhatian siswa	Tidak fokus, mudah terdistraksi	Fokus meningkat karena mengikuti alur drama	Lebih banyak siswa memperhatikan guru dan teman
Keterlibatan siswa	Pasif, hanya mendengar	Aktif bermain peran, diskusi, dan refleksi	Siswa berani bertanya dan menyampaikan pendapat
Ketertarikan pada materi	Materi dianggap monoton	Materi terasa hidup, kontekstual	Siswa lebih mudah mengingat pesan moral
Keberanian berbicara	Malu dan takut salah	Lebih berani tampil	Banyak siswa mau menjadi pemeran
Kerja sama sosial	Interaksi terbatas	Kerja sama meningkat melalui kelompok	Siswa membantu teman menyusun dialog
Ketertiban kelas	Kadang gaduh	Lebih terarah dan disiplin	Kelas lebih terkontrol saat aktivitas berlangsung
Empati & tanggung jawab	Nilai moral teoritis	Nilai moral terinternalisasi lewat pengalaman peran	Siswa mengkritisi tindakan tokoh dan memberi solusi

Local leader	Belum tampak	Muncul koordinator kelompok	Ada siswa memimpin latihan dan diskusi
Budaya belajar aktif	Budaya pasif	Budaya partisipatif	Pembelajaran berubah menjadi kolaboratif

4. DISKUSI

Temuan pengabdian menunjukkan bahwa sosiodrama efektif meningkatkan minat belajar PAK karena metode ini mendorong pembelajaran berbasis pengalaman (Juni Romauli Sinaga et al., 2024). Secara teoritik, sosiodrama menempatkan siswa sebagai aktor pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna, tidak monoton, dan membangkitkan emosi positif seperti senang dan tertarik (Juni Romauli Sinaga et al., 2024). Hal ini selaras dengan indikator minat belajar yang menekankan perhatian, keterlibatan, ketertarikan, dan perasaan senang.

Secara sosial, perubahan perilaku siswa juga memperlihatkan bahwa pembelajaran dapat menjadi ruang pembentukan pranata baru, yakni budaya belajar aktif di kelas. Sosiodrama melatih siswa untuk bekerja sama, membagi tanggung jawab, dan membangun empati (Ainun Nisa & Jasiah, 2025). Dalam konteks PAK, nilai-nilai tersebut berelasi langsung dengan penguatan karakter Kristiani.

Munculnya *local leader* merupakan temuan penting karena menunjukkan bahwa pendampingan bukan hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga melahirkan kepemimpinan partisipatif di komunitas dampingan. Kepemimpinan ini tampak ketika siswa menjadi koordinator kelompok, mengatur peran, membantu teman, dan memimpin diskusi reflektif.

Data kuantitatif yang menunjukkan korelasi tinggi ($r_{xy}=0,862$) dan kontribusi 74,3% memperkuat bahwa sosiodrama tidak hanya meningkatkan minat belajar secara deskriptif, melainkan memiliki daya pengaruh kuat (Silaban, 2025). Dengan demikian, model pendampingan ini dapat direplikasi sebagai strategi pembelajaran PAK berbasis aktivitas, kreatif, dan transformatif.



Gambar 1. Pengenalan Metode Sosiodrama



Gambar 2. Photo Bersama Siswa Peran dan Guru Agama Kristen



Gambar 3. Photo Bersama Dengan Siswa dan Kepala Sekolah

5. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat STT Siloam Medan di SDN No. 030313 Gunung Sitember, Kabupaten Dairi berhasil meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa

kelas V melalui pendampingan implementasi metode sosiodrama. Perubahan positif terlihat pada meningkatnya perhatian, keterlibatan, ketertarikan, dan perasaan senang siswa saat pembelajaran PAK. Selain itu, terbentuk budaya belajar aktif, meningkatnya kerja sama sosial, munculnya local leader, serta kesadaran baru menuju transformasi sosial di lingkungan kelas.

Secara kuantitatif, metode sosiodrama menunjukkan pengaruh kuat terhadap minat belajar PAK dengan $r_{xy}=0,862$ dan kontribusi 74,3%. Oleh sebab itu, metode sosiodrama direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran PAK yang efektif di sekolah dasar karena bersifat aktif, menyenangkan, dan membangun karakter Kristiani.

6. PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sekolah Tinggi Teologi (STT) Siloam Medan atas dukungan akademik dan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah SDN No. 030313 Gunung Sitember, Kabupaten Dairi, beserta seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta kerja sama yang sangat baik selama program berlangsung.

Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada guru Pendidikan Agama Kristen dan seluruh siswa kelas V yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, serta menjadi bagian penting dalam proses pendampingan penerapan metode pembelajaran sosiodrama.

Akhirnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, M. S., Sumbawati, M. S., Kholis, N., & Achmad, F. (2025). LITERATUR REVIEW: HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 14(02), 113–118. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/63109>
- Ainun Nisa, F., & Jasiah. (2025). Sosiodrama Sebagai Metode Alternatif Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Pai. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 54–65. <https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/268>
- Damayanti Nababan, Time Halawa, & Yohana Angelina Sinaga. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PAK. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 574-584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>

Istarani. 2012. *Kumpulan 38 Metode Pembelajaran*, Medan: CVScom

Juni Romauli Sinaga, Nisma Simorangkir, Limmarten Simatupang, Boho Parulian Pardede, & Raikhapoor Raikhapoor. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Sosiodrama oleh Guru PAK terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SD Negeri 2 Martoba Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir T.A 2024/2025. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(3), 327–337. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i3.720>

Markuat, Reni Triposa, & Yonathan Alex Arfianto. (2021). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PANDEMI COVID-19. *METANOIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 83-101. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v3i2.49>

Maulana Firjatullah, Siti Aisyah, Syabina Adinda Putri, Khairul Fajar, & Ismail Abu Rizal Padang. (2025). Implementasi Model Kolaborasi Partisipatif dalam Pengabdian Masyarakat. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 46–59. <https://doi.org/10.56910/safari.v6i1.3409>

Melpa Sintauli Hasibuan, Rida Gultom, Damayanti Nababan, Tiurma Barasa, & Lasmaria Lumbantobing. (2025). Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan T.P 2024/2025. *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 3(2), 01–15. <https://doi.org/10.61132/tritunggal.v3i2.1106>

Rinto Francius Sirait. (2026). The Integration of Faith and Knowledge in Christian Education: An Epistemological Foundation for Excellent Educators in the Era of Society 5.0. *Journal of Scripture, Culture, and Mission*, 1(1), 01-07. <https://siloaamresearch.org/index.php/jscm/article/view/7>

Rosi Saputra. (2025). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MENINGKATKAN TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMK NEGERI 1 REJANG LEBONG*.

Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Silaban, S. D. (2025). *Pengaruh Metode Belajar Sosiodrama Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Tinggi Teologi Siloam*.

Sinaga, D. Y., Simangunsong, R. Y., Simajuntak, A., Sinaga, F., Sinaga, Y. P., Hutagalung, W., Simbolon, U. G., Sitindaon, L. M., & Maharani, N. (2025). Mengembangkan Minat Belajar Siswa untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5430>

Steven Tubagus. (2019). METODE-METODE YANG KREATIF DAN EFEKTIF UNTUK PENCAPAIAN TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN. *Jurnal Tumou Tou*, 6(2), 103-116. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/tumoutou/article/view/147>